



## Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Perangkat Desa Telukjambe Kabupaten Karawang

Tesa Ariska Sari<sup>1</sup>, Evi Priyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2</sup>Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 16 Oktober 2022

Revised: 18 Oktober 2022

Accepted: 21 Oktober 2022

### Abstract

*The role of the village head in empowering village officials is very necessary for the progress of a village, in terms of service and government by taking the locus of the study of Telukjambe Village to be precise at the village head's office regarding the formation of optimal performance of the apparatus by the Village Head to achieve the vision and mission. The problem of the lack of resources for personnel of productive age who master IT hinders the implementation of the tasks carried out, inadequate facilities, especially in the village office itself, can hamper the service process carried out. So it is necessary to empower the Village Apparatus so that their performance can be maximized. The research method used is a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The theory used for analysis and extracting in-depth information related to empowerment uses Suhardono's Theory regarding roles according to social science divided into the Role of the Village Head as Organizer, Role of the Village Head as Facilitator, and Role of the Village Head as Innovator. As a result, the role of the Telukjambe Village Head in the form of empowering the subordinates is carried out quite well. From the recruitment process, formation of structures, placements, and provision of supporting facilities, to those related to ideas or innovations in empowering Telukjambe village officials. Everything has been carried out by the village head although there are obstacles they can still be overcome. The researcher suggests that the empowerment of village officials needs to be optimized but there needs to be a real innovation driving empowerment to achieve success, so far the village apparatus related to services that are so fast, transparent and responsive is a response from the community that can be a reference for village heads to improve the performance of village officials who need to be empowered by fulfillment of needs and the need for training, recruitment of young professional productive age within the scope of the village government to build a digital village as the ideals of the Telukjambe village head.*

**Keywords:** *He role, Village Head, Empowerment, Village Apparatus*

(\*) Corresponding Author: [1910631180042@student.unsika.ac.id](mailto:1910631180042@student.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Sari, T., & Priyanti, E. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Perangkat Desa Telukjambe Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 428-439. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7288464>

## PENDAHULUAN

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah desa dan desa adat yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan menurut pasal 1 ayat (3) Undang-Undang No 6 Tahun 2014, pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu



dengan perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Menurut Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Bhinneka Tunggal Ika, pemerintah desa secara jelas diberi tugas, yaitu menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, pengembangan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat (Sugiman, 2018).

Desa Telukjambe dengan luas wilayah 4.51 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 18092 Jiwa. Desa Telukjambe dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang tentunya memiliki peran penuh dalam keberlangsungan pemerintahan dibantu oleh Perangkat Desa yang diantaranya Sekretaris Desa, Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Dusun, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan. Yang membantu tugas dan fungsi Kepala Desa artinya bertanggung jawab ke Kepala Desa. Peran adalah pola sikap, nilai, dan tujuan yang diharapkan berdasarkan tempat seseorang dalam masyarakat. Posisi adalah identifikasi status atau status seseorang dalam sistem sosial, dan itu adalah semacam kinerja dan realisasi diri. Peran juga didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial dalam kaitannya dengan berfungsinya individu dalam kelompok sosial (Ajang, 2015).

Terkait dengan tugas dan fungsinya kepala desa memiliki peran penting dalam segala aspek yang menyangkut desa hal itu tertuang dalam UU No 6 Tahun 2014 yaitu dalam pasal 26 ayat (1) bahwa kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan peran yang begitu kompleks maka pemerintah desa dapat dikatakan mempunyai posisi yang begitu sentral didalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, dan perannya yang hampir menyentuh segala bentuk aktivitas masyarakat, sehingga pemerintah desa akan sangat menentukan citra dari pemerintah daerah. Namun perlu ditunjang dengan sumber daya manusia yang mempuni serta fasilitas perangkat desa yang lengkap dan efisien yang dapat benar-benar memudahkan segala urusan desa apa lagi terkait dengan pelayanan administrasi.

Kinerja perangkat desa yang baik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kepemimpinan kantor desa, fasilitas kerja, dan motivasi kerja. Pemimpin desa harus mampu memberikan teladan yang lebih baik (Saptiana Nata Eka, 2015). Kepala desa memikul beban yang berat tidak hanya untuk mengurus masyarakat tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Untuk melakukan ini, kepala desa harus bekerja sama dengan perangkat desa, kepala desa tidak dapat menjalankan pemerintahannya sendiri tanpa bantuan perangkat desa itu sendiri. Dalam proses memberikan pelayanan kepada masyarakat, kader desa tidak melakukan diskriminasi terhadap kelompok masyarakat tertentu karena statusnya berbeda. Kinerja kader desa harus efektif untuk mendorong kerukunan antara kader desa dengan masyarakat (Akbar, 2015).

Penyelenggaraan pemerintahan dan lain sebagainya dimana tentunya perlu sekali ditunjang baik dari aparatur atau perangkat dan fasilitas kantor desa. Kantor Desa Telukjambe Karawang, dari segi Aparatur Desanya sendiri kurang menguasai IT dimana berdasarkan keterangan yang didapatkan dari pihak perangkat desa, mereka cukup kewalahan karena kurangnya sumber daya aparatur usia produktif yang menghambat melaksanakan tugas yang dijalankan terutama terkait kegiatan

kelapangan, serta fasilitas yang kurang memadai terutama di kantor desanya sendiri hal ini pun yang dapat menghambat proses pelayanan yang dilakukan, memang terdapat pelatihan atau bimbingan teknologi yang dilakukan namun terkait dengan usia dan zaman yang semakin canggih seperti sekarang ini aga sulit untuk generasi old menguasai IT dengan cepat sehingga sampai saat ini kegiatan tersebut kurang efektif. Perlunya pemberdayaan Aparatur atau Perangkat Desa agar kinerja mereka pun dapat maksimal.

Dalam hubungannya dengan teori yang digunakan dalam upaya pemberdayaan perangkat desa oleh kepala desa sebagai pemimpin termasuk kedalam kewajibannya dalam UU No. 6 Tahun 2014 pasal 26 ayat 2 huruf (b) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa berwenang: mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa; artinya dalam mencapai kinerja perangkat desa yang efektif dan efisien diperlukan peran kepala desa dalam perencanaan pemberdayaan, pengorganisasian perangkat, penggerak hingga pengendalinya.

Kepala desa sesuai dengan perannya yaitu terkait kepemimpinan seorang kepala desa harus memiliki kemampuan untuk memimpin karena kepemimpinan kepala desa sangatlah berpengaruh dalam berbagai aspek termasuk kinerja bawahannya. Menurut Suhardono (2015:15) pengertian peran menurut ilmu sosial dibagi dalam Peran Kepala Desa sebagai Organisator, Peran Kepala Desa sebagai Fasilitator, Peran Kepala Desa sebagai Inovator. Maka dari itu peneliti menggunakan teori dari Suhardono untuk memecahkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini (Mulyati, 2017).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran kepala desa sebagai seorang pemimpin dalam meningkatkan kinerja perangkat desa Teluk jambe dengan adanya pemberdayaan perangkat desa dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan perangkat desa serta upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan perangkat desa. Keunikan dari penelitian ini ialah lebih mengarah pada peran kepala desa itu sendiri dalam internal bawahannya untuk mencapai kinerja perangkat desa yang lebih maju, efektif dan efisien dengan melakukan pemberdayaan perangkat desa di era revolusi industri 4.0. Maka penulis tertarik mengkaji mengenai “Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Perangkat Desa Telukjambe, Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang”.

## **METODE**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis, oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut

Pada penelitian ini data yang dihasilkan adalah data dari hasil observasi secara langsung dan wawancara kepada pihak Pemerintah Desa Telukjambe mulai dari Kepala desa hingga jajarannya dan Masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Karawang tepatnya di Kecamatan Telukjambe Timur dan yang menjadi titik fokus adalah Kantor Kepala Desa Telukjambe dalam penelitian mengetahui peran kepala desa dalam pemberdayaan perangkat desa Telukjambe. Dengan Informan penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris, Kasi ESBANG,

dan Kasi TRANTIB tentunya masyarakat, dengan jumlah Masyarakat dari 1 Dusun yaitu ketua RT Dusun Sukakarya sebanyak 2 orang, dan 1 Masyarakat dusun Kemudian dalam penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan, yaitu sejak 15 Februari hingga 15 Maret 2022.

## HASIL & PEMBAHASAN

Desa Teluk Jambe adalah salah satu desa yang terdapat di kecamatan Teluk Jambe Timur yang memiliki luas wilayah 4.51 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 18092 Jiwa dan kepadatan penduduk 4.012/Km<sup>2</sup>. Desa Telukjambe memiliki 7 Dusun yang dimana masing-masing dusun diketuai oleh kepala dusun sebagai perangkat desa yang diberikan wewenang oleh kepala desa untuk mengurus dusun-dusun yang ada dalam lingkup desa Telukjambe yaitu dusun Karajan, Sukamukti, Sukakarya, Sukamaju, Sukagalih, dan Bintang Alam.

Pertumbuhan penduduk kecamatan Telukjambe timur merupakan yang tertinggi di Kabupaten Karawang dalam 10 tahun terakhir, yakni sebesar 5,48. Sektor industri telah mengubah mata pencaharian utama masyarakat Telukjambe Timur, yang dulunya bekerja sebagai petani sekarang bekerja di pabrik sebagai buruh, selain buruh dan petani banyak juga yang menjadi pegawai negeri, karena kecamatan ini dekat dengan pusat pemerintahan. terkait dengan itu desa Telukjambe sendiri merupakan desa yang memiliki kepadatan penduduk yang meningkat setiap tahunnya, merujuk dari kecamatannya sendiri pendidikan masyarakatnya saat ini terdiri dari jenjang SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi, terletak di kawasan perkotaan hal itu menyebabkan kondisi lingkungannya tidak asri lagi sebab tanah pertanian sudah dikuasai swasta, cuaca panas dan lingkungan dekat dengan berbagai pabrik.

Kantor Desa Telukjambe terletak di Jl. Sukagalih, Telukjambe, Kec. Telukjambe Tim., Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361. Yang merupakan sebuah instansi pemerintahan yang dimaksud dengan kantor desa sendiri Kantor kepala desa/lurah adalah bangunan aset desa/kelurahan yang diperuntukkan secara khusus untuk kegiatan operasional pemerintahan desa/kelurahan yang tidak dimiliki oleh pribadi. Dimana dalam struktur organisasinya terdiri :



Gambar 1 Struktur Pemerintahan Desa Telukjambe

Peran Kepala desa Telukjambe untuk memberdayakan perangkatnya (bawahannya) sudah cukup baik mulai dari pembinaan teknologi, pembentukan struktur SDM perangkat, pembentukan karakter 5 S dalam melayani masyarakat terkait administrasi (mengabdikan untuk masyarakat, taat terhadap peraturan, mau bekerja dengan hati, tidak pandang bulu, melakukan pelayanan dengan cepat dan tepat bebas dari tindakan KKN) dan lainnya, serta pendekatan komunikasi antara atasan dengan bawahannya (tidak ada senioritas didalam struktur pemerintahan desa tetap menjunjung sikap persaudaraan) baik perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan kerja perangkat desa dipegang oleh kepala desa dengan sebaik-baiknya

### **Peran Kepala Desa terkait pelaksanaan pemberdayaan perangkat desa Telukjambe sebagai organisator.**

Sebagai seorang pemimpin dalam pemerintahan desa perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan dalam proses pemberdayaan perangkat desa pun begitu terkait dengan peran kepala desa sebagai organisator. Peran Kepala Desa sebagai Organisator dimana berhubungan dengan tindakan Kepala Desa dalam mengorganisasi semua aktor yang terlibat dalam pemerintahan dan pembangunan Desa dengan melakukan pemberdayaan. Diukur dengan indikator yaitu : Kejelasan kerja Kepala Desa dengan bawahannya serta adanya hubungan kerjasama dan koordinasi yang baik antara Kepala Desa dengan bawahan.

Kepala desa sendiri melakukan perannya sebagai organisator dalam pemberdayaan dari segi perencanaan membentuk struktur perangkat desa sesuai dengan keterampilan dan keahliannya melihat dari latar belakang para perangkat desa dan kemauan mereka mengabdikan serta bekerja keras membangun kesejahteraan masyarakat. kepala desa dalam penyusunan struktur perangkat desa untuk mencapai kinerja yang optimal melakukan proses pengenalan karakter dan skill setiap perangkat/staf desa, melihat dari tanggung jawab dan sikapnya terhadap orang lain. Yang terpenting adalah sukarela membantu dan melayani masyarakat Telukjambe dengan ikhlas jika tidak melaksanakan tugasnya maka kepala desa dapat memberikan sanksi tegas yaitu pemecatan, yang tertuang dalam UU bahwa : dapat dikenakan sanksi administratif lisan maupun tulisan serta pemecatan jika telah melakukan pelanggaran berat.

Terkait pemberdayaan perangkat desa dilihat dari keterampilan dan keahliannya perangkat desa dari tingkat atas hingga kebawah sudah ada bimbingan IPTEK dari Kecamatan namun untuk prakarsa desa sendiri terkait program pelatihan IT kepada perangkat desa belum ada kegiatan yang berhubungan dengan pelatihan keterampilan dan keahlian IT di kantor desa sebagai bentuk peran kepala desa membangun SDM hal itu karena saat ini kepala desa sedang terfokus pada pembangunan kantor desa sebagai unsur penunjang dari pemberdayaan perangkat desa.

Namun diketahui bahwa Kepala desa selalu menjalin hubungan kesetaraan dengan tidak ada pembatasan antara kepala desa dengan bawahannya yang menghambat kerjasama diantaranya. Sehingga membuat perangkat desa aktif dalam menyampaikan ide, dan inovasi atau aspirasi yang dimilikinya. Seperti yang kita ketahui bahwa kepala desa tidak bisa bekerja seorang diri namun perlu memberikan kewenangannya serta tugasnya kepada bawahannya. Selama 2 Periode kepala Desa

tidak pernah mengganti staf/bawahannya (perangkat desa) masih dengan struktur yang sama karena kualitasnya diantanya mau dan bersedia bekerja untuk masyarakat, tidak pandang bulu, tidak melakukan hal penyimpang KKN misalnya dan mau bekerja serta mengabdikan (pamong) ikhlas kepada masyarakat.

Sebagai bentuk konsistensinya kepala desa senantiasa membangun koordinasi dengan perangkat desa dari Sekdes, Kaur, Kasi, serta Kepala dusun lalu dilanjutkan hingga tingkat Rt/Rw, membangun kejelasan kerja dari setiap perangkat yang ada dengan kemitraan satu sama lain dan membangun koordinasi antara perangkat melalui grup utama perangkat desa. Dalam proses pemberdayaan perangkat desa senantiasa diberikan kewenangan untuk menjalankan, merencanakan, mengendalikan dan membuat keputusan yang tentunya berkomunikasi terlebih dahulu dengan kepala desa dengan media evaluasi setiap minggu yang dilakukan diruang kepala desa terkait segala hal yang telah dikerjakan, permasalahan/hambatan yang dialami, serta kebutuhan apa saja yang diperlukan. Dari segi perencanaan struktur peran-peran dari perangkat desa saling berkolaborasi. Artinya peran kepala desa mengkolaborasikan dan mengelaborasi perangkatnya telah cukup baik, sistemnya atau cara membentuk komunikasi dengan perangkatnya membuka komunikasi dengan akses digital menggunakan grup wa hal ini tentunya menunjang kebutuhan-kebutuhan ketika kita membutuhkan salah satu orang ataupun mengkomunikasikan program-program desa kepada masyarakat maupun kepada perangkat desa telukjambe.

Kepala desa tidak berhentinya menyampaikan informasi terkait segala hal yang menyangkut kewenangannya dalam memberdayakan perangkat serta masyarakatnya. Visi-Misi Kepala Desa Telukjambe membangun pemerintahan desa digital. Bentuk dari proses pemberdayaan perangkat desa sebagai kepala/pemimpin desa Telukjambe yaitu membentuk komunikasi dengan menggunakan teknologi komunikasi sehingga setiap program yang berjalan ketika ada intruksi dan masalah terkait data-data perangkat desa telukjambe sigap dalam hal perubahan data cepat misalnya saja pada perubahan data penerima bantuan BLT ataupun Bansos.

Peran kepala desa sebagai organisator, disimpulkan bawah dalam pemberdayaan masyarakat pemerintah desa yaitu kepala desa sendiri telah berupaya memberdayakan perangkat desa dengan sebaik mungkin namun untuk mendapatkan sumber daya yang memiliki skill dan kemampuan untuk bekerjasama dan mengabdikan dengan ikhlas tanpa melihat besaran gaji dan mau menerima segala kekurangan yang ada di kantor desa Telukjambe merupakan hal yang cukup sulit terlihat dari sumber daya perangkat desa yang masih merangkap jabatan karena kurangnya perangkat yang usia produktif. Walaupun begitu hasil yang cukup membuktikan kinerja dari perangkat desa yang dibentuk oleh kepala desa bekerja dengan baik dalam hal pelayanan.

Hal itu dikarenakan adanya integritas dari para perangkat desa yang terpilih yang memang bekerja atas dasar mengabdikan kepada masyarakat bukan karena hal lainnya sehingga hasil yang didapatkan dari proses pelayanan maksimal untuk masyarakat, walaupun tidak menggunakan aplikasi sistem layanan online tetap dapat melayani dengan sebaik-baiknya.

Karena adanya peran kepala desa dimana selalu menekankan dan mengarahkan kepada perangkat desanya untuk menyampaikan segala kebutuhan

serta menunjang kinerja dari seluruh perangkat desa yang ada serta memberikan kewenangan untuk menjalankan, merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan. Kepala desa akan mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait kebutuhan mengenai sarana dan prasarana penunjang kinerja dari perangkat desa, dimana disetiap hari senin kepala desa mengumpulkan stafnya setiap pagi pukul 08.00 diruang kepala desa setiap satu minggu sekali terkait kendala dan kekurangan dari pelayanan ataupun sistem kinerja dari perangkat desa. Terkait kinerja perangkat desa langsung di evaluasi oleh kepala desa dengan menerima saran dan masukan dari perangkat desa (mengajak staf pemerintahan desa untuk berkordinasi dengan baik ketika ada kendala dan masalah).

Maka dapat disimpulkan peran kepala desa terkait pemberdayaan perangkat desa sebagai organisator di desa Telukjambe telah dilakukan dengan cukup baik namun perlu adanya pengembangan program pelatihan perangkat desa terkait IT. **Peran Kepala Desa terkait pelaksanaan pemberdayaan perangkat desa Telukjambe sebagai fasilitator.**

Peran Kepala Desa sebagai Fasilitator yaitu tindakan Kepala Desa dalam penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung proses pemerintahan desa. Diukur dengan indikator: Kesesuaian kesediaan Anggaran dengan kebutuhan pembangunan ataupun pemberdayaan dan Tingkat penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana pemberdayaan perangkat desa. Peran kepala desa sebagai fasilitator dalam pemberdayaan perangkat desa dengan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana dilihat dari penyediaan perangkat komputer, penyediaan wifi, printer, perencanaan pelatihan.

Saat ini belum ada pelatihan terkait pengembangan keterampilan dan pengetahuan teknologi di desa yang dibuat sebagai bentuk peran kepala desa sebagai fasilitator dalam pemberdayaan perangkat desa. Namun dari kecamatan sudah ada terkait Bimtek terutama untuk sekretaris desa mengenai sistem siskudes (Sistem Keuangan Desa). Dari desa pun sebenarnya menggunakan langkah sosialisasi dari kasi pemerintahan kecamatan dengan pendamping kecamatan terkait tugas dan tupoksi perangkat desa. Jika terkait bimbingan dan pelatihan khusus dari desa belum ada namun tetap menjadi perencanaan sebagai program desa untuk memberdayakan perangkat desa dengan mendatangkan dari dinas pemberdayaan desa di DPMD terkait Bimtek mengenai perangkat desa didesa Telukjambe khusus namun belum terealisasikan.

Peran kepala desa sebagai fasilitator dalam memberdayakan perangkat desanya dilingkup kantor desanya disimpulkan bawah beliau memang selalu mengarahkan untuk perangkat desanya selalu berkomunikasi dengan beliau terkait kondisi saran dan prasarana yang dibutuhkan oleh perangkatnya dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan bawahan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing bidang seperti laptop, wifi, printer, komputer dan lainnya sebagai bentuk kepedulian perangkat desa sebagai fasilitator dalam memfasilitasi kebutuhan dan keperluan dari bawahannya agar saat melakukan pekerjaan dapat lebih cepet, mudah dan baik, terkait fasilitas pengembangan dan lainnya untuk perangkat desa, kepala desa sedang berusaha mengembangkan dan bekerjasama dengan kecamatan untuk membuat badan pelatihan sendiri terkiat Bimtek didesa untuk perangkat desa Telukjambe namun masih berupa rencana.

Tetapi terkait Pelatihan Bimtek dari kecamatan dirasakan Efektif karena menurut narasumber penjelasan dari kasi pemerintahan dari kecamatan dengan pendamping desa itu sudah menjabarkan secara rinci tupoksi dari masing-masing perangkat desa (sudah efektif dan sudah cukup bagi beliau) namun keefektifan itu tergantung dari masing-masing perangkat desa apakah benar-benar mendengarkan secara menyeluruh dan memahami atau hanya tahu saja namun tidak mengimplementasikannya.

### **Peran Kepala Desa terkait pelaksanaan pemberdayaan perangkat desa Telukjambe sebagai inovator.**

Sebagai inovator, berarti Kepala Desa secara keseluruhan bisa menjadi sumber-sumber ide baru terutama yang berhubungan berbagai kegiatan agar lebih efektif dan mempercepat proses pembangunan, pembinaan serta pemberdayaan. Inovatif mencakup pengembangan gagasan baru, pemikiran baru dan mengembangkan serta menerapkan gagasan baru tersebut dalam pekerjaan.

Sebagai mana diketahui Inovasi berarti penemuan baru dalam cara kerja, metode baru, sistem baru dan cara berfikir baru, artinya perlu adanya kreativitas. Dimana inovator itu sendiri artinya adalah kemampuan sebagai agen pembaharuan memberikan implikasi bahwa sebagai kepala Desa haruslah dapat berfikir strategi dan mampu mencermati berbagai perubahan secara tepat sekaligus menjawabnya karena seorang kepala Desa yang efektif yaitu dapat memberikan suatu pemerkasa dan mendorong perubahan serta mempersiapkan untuk menghadapi perubahan dan pengembangan antusiasme terhadap perubahan serta pemberdayaan.

Untuk memainkan peran tersebut agar terpenuhi secara efektif maka Kepala Desa harus memiliki keabsahan yang tinggi sehingga akan lebih mudah diserap dan diterima oleh bawahannya yang nantinya akan memperlancar terjadinya perubahan yang diinginkan, diperlukannya orang - orang yang kreatif dengan cara pandang yang konsteris juga diperlukan adanya lingkungan yang inovatif pula.

Kepala desa memiliki keabsahan yang tinggi sehingga ketika kepala desa memberikan arahan, teguran ataupun pembinaan kepada perangkat desanya terjalin komunikasi yang solid diantaranya menjadikan pada contoh pendataan penerima dana bantuan BLT ataupun penerima bansos adanya perubahan secara mendadak diperkasai oleh kepala desa melalui komunikasi perubahan itu cepat diselesaikan. Segala program yang dilaksanakan didesa baik dari hal pembangunan maupun pemberdayaan kepala desa selalu memberikan wejangan untuk berinovasi sehingga perangkat desa senantiasa selalu kreatif dan inovatif terutama dalam hal pelaksanaan tugasnya masing-masing dengan tidak menyalahkan bawahannya jika inovasi yang dibawa tidak berjalan dengan baik, selalu ada proses saling menghargai diantara bawahan dengan atasan.

Peranan selaku Inovator Kepala Desa bisa berupa tindakan yang dilakukan dalam hal :

1. Merancang dan menerapkan sumber ide baru dalam pembangunan Desa, dimana Kepala Desa menjadi sumber ide, sumber saran dan sumber pendapat tentang keputusan yang akan diambil di samping sebagai pelaksana keputusan yang telah diambil.
2. Kepala desa dalam mengambil keputusan sendiri tetap berkomunikasi dengan ketua BPD, terkait pembangunan fisik (penggunaan dana desa) maka didiskusikan dalam musrembang RPJMD dirangkum lalu

didiskusikan dengan mengundang masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda..

3. Menciptakan, memperkenalkan dan menerapkan sistem, prosedur dan metode kerja baru dalam penyelesaian tugas maupun masalah yang dihadapi dalam pembagunan, artinya dalam penyelesaian suatu permasalahan yang dihadapi kepala desa Telukjambe dalam hal ini terlebih dahulu meneliti dan mendiagnosis sumber-sumber atau sebab timbulnya suatu permasalahan dan memecahkan masalah atau mencari jalan keluarnya dengan menggunakan rasio dan pendekatan yang bersipat ilmiah serta praktis sesuai dengan kemampuan kepala desa Telukjambe sehingga nilai-sosial yang sudah usang dapat ditinggalkan dan memberikan jalan kepada norma - norma sosial yang sesuai dengan tuntutan dizaman yang terus berkembang ini, cara kerja lebih sederhana, efektif dan efisien namun mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh sebab itu kepala desa Telukjambe memberdayakan perangkat desanya untuk menguasai IT agar dapat mengembangkan Inovasi, ide kreasi baru dalam proses pelayanan administrasi dan lainnya.

Peran kepala desa sebagai Inovator disimpulkan bahwa perang kepala telah berusaha menggaungkan sikap dan ide baru dalam memimpin perangkat desanya untuk membangun pemberdayaan atas dirinya, kepala desa senantiasa berperan aktif mengembangkan budaya bekerja mengabdikan namun tetap memunculkan ide dan inovasi baru untuk membentuk perangkat desa yang bekerja dengan serius namun tidak meninggalkan budaya saling menghargai satu sama lain contohnya saja terkait gaji dari perangkat desa yang ada dalam lingkup pribadi perangkat desanya menyatakan bahwa bekerja di desa Telukjambe sendiri sama dengan bekerja secara kemanusiaan, ikhlas dan pengabdian kepada masyarakat, mengenai siltaf karena masih diatur oleh Kabupaten jadi masih mengikuti aturan itu. Perangkat desa dalam hal gaji terkait pengajuan kenaikan gaji bisa mengajukan namun untuk perangkat desa saat ini masih mengikuti aturan yang ada.

Tetapi kepala desa selalu memotivasi kepada perangkat dimana walaupun dalam keadaan kekurangan terkait fasilitas dikantor desa terutama kentor desa yang belum memadai. Tetapi dapat dikatakan cukup karena peneliti melihat dari segi pelayanan yang dilakukan oleh perangkat desa Telukjambe begitu responsif dan cepat dengan selalu mendampingi satu persatu masyarakat yang memang membutuhkan data ataupun melakukan proses adminsitasi lainnya pembuatan surat serta dokumen yang terkait dengan desa. Terkait Peningkatan kinerja sendiri setiap desa memiliki pendapatan hasil desa dari BUMDes salah satunya agar desa bisa maju dengan pendapatan yang berasal dari BUMDes dimana akan meningkatkan kesejahteraan perangkat desa sendiri.

Disini peran kepala desa mencangkup pemberdayaan dalam BUMDes dan lembaga lainnya. Sebagai Inovator kepala desa tidak lupa membangun hubungan dengan melaksanakan kegiatan untuk mengapresiasi perangkat desa dari kepala desa sendiri salah satunya adalah setiap akhir tahun (Akhir pembukuan), DBH (Apresiasi kepada Rt/Rw dan perangkat desa lainnya) dengan mengadakan jalan-jalan bersama keluar kota dan lainnya. Namun saat ini Kepala desa sedang fokus dengan pembangunan kantor desa terlebih dahulu.

Dari ketiga peran kepala desa dalam memberdayakan perangkatnya sudah cukup baik ditandai dengan pelayanan dari kantor desanya sendiri dimata masyarakat sudah sangat responsif, efektif, dan aktif begitu pula pada saat akhir pembukuan perangkat desa sampai saat ini sudah dapat melakukan pendataan dan perekapan hasil kinerja mereka dengan cepat untuk disampaikan ke pusat jika pusat membutuhkan data dengan cepat desa Telukjambe dapat menyelesaikan. Sehingga tidak salah jika Desa Telukjambe dalam sistem pemerintahan menjadi rengking 1 ditahun 2021 seTulukjambe Timur.

**Pemberdayaan perangkat desa oleh kepala desa berinflikasi dengan keadaan masyarakatnya diantaranya yaitu :**

Peran kepala desa sebagai organisator untuk perangkat desanya sendiri terkait pelayanan, transparansi (keterbukaan), akuntabilitasnya, hasil dari lingkup Rt merupakan pemerintahan yang paling bawah sebagai ujung tombak pemerintahan desa. salah satu dusun yang peneliti teliti adalah dusun Sukakarya dengan melakukan sesi wawancara dan observasi langsung ke TKP, dapat disimpulkan bahwa terkait perangkat desanya sendiri telah sesuai dengan keahlian karena setiap harinya dalam hal pelayanan yang didapatkan oleh masyarakat telah relatif cepat dan reponsif hal tersebut tentunya karena peran kepala desa sebagai organisator, selain itu Rt/Rw diberdayakan juga terutama pada saat pendataan yang diminta oleh pihak desa terkait kemaslahatan masyarakat menjadikan terbentuknya kerjasama solit antaran Rt ke Desa maupun sebaliknya.

Namun perlu ada beberapa hal yang didapatkan dari masyarakat bahwa didesa tidak pernah ada keterbukaan, terkait penyampaian aspirasi dari masyarakat melalui RT saat pandemi sekarang ini pemerintah desa tidak mengadakan kegiatan dengan partisipasi masyarakat dalam Minggu/Musrembangdes, Namun Kadus langsung terjun mendata kebutuhan dan aspirasi masyarakat sebagai langkah pemerintah desa untuk mempermudah komunikasi langsung dengan masyarakat. tetapi berdasarkan dari penelitian implementasinya (hasil pengimputan langsung terkait aspirasi masyarakat misalnya dalam pengajuan drenase, sudah disetujui oleh pihak desa namun belum ada tindak lanjut dan komunikasi lagi. Hal ini disebabkan oleh pemerintah desa yang saat ini mengalokasikan anggaran kebutuhan masyarakat ke covid 19 dan pembangunan kantor desa Telukjambe. Walaupun ada Grup yang dibuat terkait dengan Desa dan RT kurang efektif karena tidak berjalan dengan semana mestinya dan tujuannya.

Peran kepala desa sebagai Fasilitator berhubungan dengan pemberdayaan perangkat desa. Masyarakat mereasa dalam fasilitas baik itu fasilitas kantor desa maupun pelayanan yang diberikan desa sudah cukup baik, namun memang dari segi fasilitas terkait teknologi desa Telukjambe sampe saat ini belum berinovasi keranah pelayanan dalam sistem online selain karena sumberdaya yang belum berinovasi akan hal ini namun ada rencana dan program yang mengarah keranah digital karena mau tidak mau desa harus menerapkan digitalisasi yang optimal baik untuk menunjang perangkat desa dalam berbagai hal seperti pelayanan. Proyeksi ditahun ini dibulan maret desa Telukjambe sudah berkomitmen melihat masyarakatnya yang sudah dapat menggunakan sistem aplikasi maka perlu adanya pengembangan aplikasi pelayanan publik.

Peran kepala desa sebagai Inovator maka sampai saat ini terkait dengan Inovator yang berhubungan dengan ide pengembangan desa yang melibatkan

masyarakat serta lembaga desa lainnya dengan visi dan misi desa digital tersebut dengan melaksanakan program pembangunan kantor desa diharapkan dapat menjadi langkah awal dibangunnya desa digital dengan fasilitas dan sarana, prasarana akan tertunjang karena fokus berikutnya bukan lagi membangun kantor desa namun membangun sumberdaya manusia dalam pemerintahan desa yaitu (perangkat desa) yang tidak hanya diberdayakan namun juga dibangun agar memiliki kualitas yang sesuai dengan beban, tanggung jawab dan tujuan dari pemerintah desa Telukjambe.

## **KESIMPULAN**

Kepala desa Telukjambe telah melaksanakan perannya sebagai organisator dengan cukup baik pembentukan struktur perangkat, penempatan, pengorganisasian, hingga adanya pengawasan serta komunikasi antara kepala desa dan perangkat yang terjalin baik dengan mencontohkan bukan hanya memerintah mengambil aspirasi dan mendengarkan keluhan bawahan hal tersebut menjadi alasan mengapa peneliti mengambil kesimpulan. namun perlu adanya perbaikan dari struktur perangkat desa dengan memperhatikan tidak boleh adanya rangkap jabatan, agar tidak membuat adanya beban kerja yang menumpuk sehingga kinerja dan program yang ada tidak berjalan sebagaimana mestinya. Perlu adanya perekrutan anak-anak muda yang kreatif dan inovatif serta bekerja keras dalam pengembangan desa.

Peran kepala desa sebagai fasilitator sangat penting untuk membangun berjalannya pemerintahan desa dengan pemenuhan dan pendengaran keluhan dan sikap penyediaan anggaran bagi pemberdayaan perangkat desa dengan fokus terhadap fasilitas dan kantor desa tanpa menimbulkan ketimpangan program dalam kantor desa dengan program masyarakat harus berjalan beriringan. Karena jika perangkat desanya diberdayakan dengan fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang sedangkan masyarakatnya merasa tidak ada pemberdayaan atau pemberdayaan terhenti tentu hal ini tidak tepat dilakukan.

Peran kepala desa dalam hal ini dapat kita lihat bahwa fasilitas dan lainnya sedang diusahakan dan artinya ada kepedulian dan keinginan menjadi lebih maju dalam pemerintahannya. Hanya saja perlu adanya pematangan dari kepala desa terkait program pemberdayaan perangkatnya. Supaya hal ini juga akan berpengaruh terhadap kinerja pelayanan yang ada didesa.

Peran kepala desa sebagai Inovator sudah dilakukan dengan cukup baik dengan melakukan pendekatan dengan bawahannya untuk menjangkau ide-ide dan inovasi-inovasi baru yang mungkin dapat dijadikan sebuah program yang dapat memberdayakan perangkat desa itu sendiri, misalnya terkait dengan adanya BUMDes walaupun hasilnya tidak terlalu besar namun diharapkan dapat mensejahterakan dan mengaktifkan sisi ekonomi dari aparat desa Telukjambe.

Saran dari peneliti dalam upaya pemberdayaan perangkat desa Telukjambe peran kepala desa sebagai organisator, fasilitator, dan inovator perlu ditingkatkan lagi dan sebaiknya kepala desa melakukan proses evaluasi sebagai bentuk hasil dari pemberdayaan dan pengawasan yang telah dijalankan dengan adanya evaluasi maka kepala desa dapat melihat sejauh mana perannya dalam mempengaruhi perangkat desa dibawahnya yang berhubungan dengan proses pemberdayaan yang hendak dilakukan supaya setiap kegiatan atau program yang dibentuk nanti sesuai dengan

kebutuhan dari bawahannya dan dapat meningkatkan kinerja dari perangkat desa namun tetap kepala desa tidak boleh terfokus dengan pemembrdayaan perangkatnya saja namun juga pada masyarakatnya baik itu yang terdekat maupun yang berbeda dusun dalam satu desa. Dalam hal ini Kepala Desa Telukjambe sudah menjalankan perannya untuk memberdayakan bawahannya oleh karena itu perangkat desa juga harus dapat memberikan perannya untuk desa dengan menjalankan tupoksinya dengan bertanggung jawab, jujur, dan optimal.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Telukjambe beserta staf yang bertugas dan masyarakat karena telah berkenan untuk menjadi narasumber dalam proses penelitian yang telah dilakukan serta tidak lupa terima kasih kepada Ibu Evi Priyanti, S.IP,M.Si. selaku dosen yang telah membimbing dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajang, M. (2015). *Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa Di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu*. 2015(3), 1871–1884.
- Akbar, M. F. (2015). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Mopuya Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.31314/pjia.v4i1.126>
- Mulyati, S. (2017). *NASKAH PUBLIKASI Oleh SUCI MULYATI PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN*.
- Saptiana Nata Eka, I. J. (2015). Pengaruh Kepemimpinan, Fasilitas Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 562–574.
- Sugiman, S. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7(1), 82–95. <https://doi.org/10.37893/jbh.v7i1.16>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa